

Studi Farmakovigilance Obat Herbal di Kelurahan Limba U-2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dengan Metode Naranjo

Teti Sutriyati Tuloli^{1*}, Ariani H. Hutuba², Endah Nurrohwinta Djuwarno³,
Mulitani S Latif⁴, Fahira Rais⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Diterima: 13-07-2025 Direvisi: 01-09-2025 Diterbitkan: 06-10-2025 *Penulis Korepondensi: Teti Sutriyati Tuloli Email: teti@ung.ac.id Kata Kunci: <i>ADRs; Definite; Naranjo; Probable.</i>	Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral sediaan cairan dari bahan (galenik) yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan. Tujuan penelitian ini untuk melihat adanya ADRs terhadap penggunaan obat herbal masyarakat di kelurahan Limba U-2 Kota Gorontalo dengan metode Naranjo. Metode penelitian ini observasional deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> dengan pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan Naranjo. Hasil Penelitian dari data karakteristik umur yang dominan umur 31-50 tahun sebanyak 46 (47,4%), jenis kelamin mayoritas perempuan 68 (70,1%), status pendidikan mayoritas SD/ SMP 46 (47,4%), status pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga 58 (59,8%). Masyarakat mayoritas menggunakan obat herbal <1 tahun sebanyak 50 (51,5%), sumber informasi obat herbal dari keluarga 41 (42,3%), mayoritas masyarakat meracik sendiri obat herbal 74 (76,3%), mayoritas obat herbal direbus sebanyak 61 (62,9%), dan variasi penggunaan obat herbal 1 kali sehari sebanyak 45 (46,4%). Dari analisis kausalitas menggunakan algoritma Naranjo diketahui bahwa pasien yang menggunakan obat herbal pada kejadian ADRs sebanyak 2 subyek dengan kategori <i>probable</i> sebanyak 1 orang, dan kategori <i>definite</i> sebanyak 1 orang.
Article Info	ABSTRACT
Received: 13-07-2025 Revised: 01-09-2025 Accepted: 06-10-2025 *Corresponding author: Teti Sutriyati Tuloli Email: teti@ung.ac.id Keywords: <i>Definite; Herbal medicine; Naranjo; Probable.</i>	<i>Traditional medicines are ingredients or concoctions in the form of plant materials, animal materials, mineral materials, liquid preparations from materials (galenic) which have been used for generations for treatment. The aim of this research is to see the existence of ADRs on the use of herbal medicines in the community in the Limba U-2 sub-district, Gorontalo City using the Naranjo method. This research method is descriptive observational with a cross sectional design with purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. Data analysis using Naranjo. Research results from data on age characteristics, the dominant age is 31-50 years, 46 (47.4%), the majority gender is female, 68 (70.1%), the majority's educational status is elementary/middle school, 46 (47.4%), employment status. the majority are housewives 58 (59.8%). The majority of people use herbal medicines for <1 year as many as 50 (51.5%), the source of herbal medicine information is from the family 41 (42.3%), the majority of people mix their own herbal medicines 74 (76.3%), the majority of herbal medicines are boiled as much as 61 (62.9%), and variations in the use of herbal medicine once a day were 45 (46.4%). From the causality analysis using the Naranjo algorithm, it is known that 2 patients who used herbal medicines had ADRs, with 1 person in the probable category and 1 person in the definite category.</i>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayati terutama tumbuh-tumbuhan. Terdapat berjuta ragam tumbuh-tumbuhan yang dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi obat herbal. Hal ini yang mendorong sebagian besar masyarakatnya memilih untuk menggunakan obat herbal dalam pengobatan penyakit. Secara global, penggunaan obat herbal atau pengobatan alternatif, yaitu sebesar 20-28% dari masyarakat dunia. Beberapa negara selain Indonesia menggunakan obat herbal sebagai pengobatan alternatif, antara lain Amerika Serikat dengan persentase sebesar 42%, Australia sebesar 48%, Kanada 70% bahkan Afrika penggunaan obat herbal mencapai 80%. Namun, di Negara Indonesia penggunaan obat herbal masih banyak dipercaya oleh beberapa kalangan masyarakat dalam mengobati penyakit karena dianggap memiliki banyak khasiat dan relatif murah serta mudah didapatkan.

Prevalensi penggunaan obat herbal di Negara Indonesia sebanyak 40% dan sebanyak 70% berada dipemukiman masyarakat pedesaan. Sekitar 59,12% penduduk Indonesia pernah mengkonsumsi obat herbal dan sebanyak 95,6% diantaranya merasakan obat herbal dalam meningkatkan Kesehatan [1]. Penggunaan obat herbal saat ini terdapat 80% penduduk dunia. Data dari sekretariat *Convention on Biological Diversity* (CBD) menunjukkan angka penjualan global obat tradisional dapat menyentuh angka 60 miliar dollar Amerika Serikat setiap tahunnya. Terdapat 59,12% penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu dan 95,6% merasakan jamu berkhasiat meningkatkan kesehatan [2].

Di berbagai tradisi kepercayaan mengungkapkan bahwa khasiat dan keamanan obat herbal terjamin aman meskipun digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Akan tetapi terdapat kesalahpahaman mengenai “alami” yang berarti aman, karena tidak semua obat herbal dari bahan alami itu aman apalagi penggunaannya dalam jangka waktu yang Panjang. Pemantauan efek samping dari penggunaan suatu obat dapat dilakukan melalui studi farmakovigilans. Farmakovigilans merupakan keseluruhan kegiatan tentang pendeteksian, penilaian, pemahaman, dan pencegahan dari efek samping atau masalah lain terkait dengan penggunaan obat. Perkembangan farmakovigilans terjadi secara signifikan dalam sistem pelayanan kesehatan dan telah diakui di seluruh dunia [3].

Di Indonesia masih jarang dilakukan penelitian tentang farmakovigilans obat herbal, terkhususnya di daerah Gorontalo. Melihat kebiasaan masyarakat Gorontalo yang banyak menggunakan obat herbal dalam pengobatan penyakit, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi farmakovigilans obat herbal yang dilakukan di Kelurahan Limba U-2, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, dengan tujuan untuk mendeteksi/mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan obat herbal dikalangan masyarakat Kelurahan Limba U-2 dengan kejadian efek samping dari penggunaan obat herbal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi *farmakovigilans* obat herbal di kelurahan Limba U-2 kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, dengan tujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara penggunaan obat herbal di kalangan masyarakat Kelurahan Tomulabutoa Selatan, dengan kejadian *Adverse Drug Reactions* (ADRs) terhadap penggunaan obat herbal dengan metode Naranjo.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Kota Selatan, khususnya Kelurahan Limba U-2. Adapun waktu pengambilan data dilaksanakan pada Tanggal 19 Maret 2024. Populasi dalam target penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia 17 tahun hingga >50 tahun yang berdomisili di wilayah Kelurahan Limba U-2 Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Sampel penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan usia 17 tahun hingga >50 tahun. Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Lemeshow* dalam yaitu, sebagai berikut [4] :

$$n = \frac{Z^2 \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2} = 96,04 \cong 97$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2 e$ = Nilai sebaran normal baku, dengan tingkat kepercayaan (95%)
= 1,96

P = Proporsi pengguna Obat Herbal dengan nilai P = 0,5

d = Derajat Presisi dengan nilai d=0,10

Menurut rumus perhitungan sampel diatas, maka didapatkan perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan di atas sebesar 96,04 dengan pembulatan ke atas, sampel sebesar 97 responden akan diperlukan agar dicapai tingkat kepercayaan 95%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu [5]. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di kecamatan Limba U Kota Gorontalo, menggunakan obat herbal, bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan setelah mendapatkan penjelasan prosedur penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pengguna obat herbal yang tidak menjawab data kuisisioner dengan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengujian Kualitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuesioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas juga merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Dalam penentuannya, hasil pengukuran instrumen dikatakan valid jika masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel [10].

Tabel 1. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan dan persepsi

Jumlah Pertanyaan	Jumlah Responden	r tabel	r hitung	Keterangan
12	20	0,444	≥ 0,439	1 pertanyaan pada kuisisioner variabel profil penggunaan obat herbal tidak valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1, pada variabel profil penggunaan obat herbal 1 pertanyaan yang tidak valid karena menunjukkan nilai r hitung yang lebih kecil daripada nilai r tabel Nilai r tabel 0,444 dan nilai r hitung 0,439 (r hitung < r tabel).

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas variabel kuisisioner *farmakovigilance* obat herbal

Kategori	Uji Reliabilitas	Koef. Korelasi	Jumlah Pertanyaan Valid
Karakteristik responden	<i>Cronbach alpha</i>	0,819	4
Profil Penggunaan Obat Herbal	<i>Cronbach alpha</i>	0,819	7
Penilaian Kausalitas	<i>Cronbach alpha</i>	0,819	10

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, telah dilakukan uji reliabilitas yang diketahui semua jumlah pertanyaan valid pada variabel kuisisioner dinyatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien sebesar 0,889.

Karakteristik Responden

Proses pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuisioner secara langsung di wilayah kelurahan Limba U-2. Pengambilan data dilakukan selama 3 bulan di rumah masyarakat Kelurahan Limba U-2, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo dengan subiek berjumlah 97 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan pengkarakteristikan umum subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut merupakan karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Nilai	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	68	70,1
	Laki-laki	29	29,9
Usia	17-20 Tahun	3	3,1
	21-30 Tahun	17	17,5
	31-50 Tahun	46	47,4
	>50 Tahun	31	32,0
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	1,0
	Lulusan SD/SMP	46	47,4
	Lulusan SMU/SMK	37	38,1
	Lulusan Perguruan Tinggi (S1/S2/S3)	13	13,4
Pekerjaaan	Mahasiswa	4	4,1
	Wiraswasta	8	8,2
	PNS	10	10,3
	IRT	58	59,8
	Petani/Buruh/Supir dll	17	17,5

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4. Profil Penggunaan Obat Herbal

Profil Penggunaan Obat Herbal		Nilai	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lama Penggunaan Obat Herbal	<1 Tahun	50	51,5
	1-5 Tahun	40	41,2
	6-10 Tahun	4	4,1
	> 10 Tahun	2	2,1
	Belum Pernah	1	1,0
Jenis Penyakit	Diabetes Mellitus	2	2,1
	Hipertensi	10	10,3
	Hiperkolesterol	17	7,2
	Ginjal	5	5,2
	Nyeri Sendi	3	3,1
	Diare	14	14,4
	Dll	56	57,7
Sumber Informasi	Keluarga	41	45,4
	Tenaga Kesehatan	1	1,0
	Media Elektronik/cetak/sosial	19	19,6
	Pengalaman Pribadi	33	
Tempat Memperoleh	Apotek	23	23,7
	Meracik Sendiri	74	76,3
Bentuk Sediaan	Rebusan	61	62,9
	Kapsul	10	10,3
	Cair	25	26,8
Variasi Penggunaan	1x Sehari	45	46,4

	2x Sehari	42	43,3
	3x Sehari	5	5,2
	Tidak Teratur	3	3,1
	Sampai Sembuh	1	1,1
ADRs	Ya	2	2,1
	Tidak	95	97,9

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5. Profil Kejadian ADRs Penggunaan Obat Herbal

Subyek	Terapi	Kejadian ADRs Obat Herbal			Jenis Obat Herbal
		Manifestasi	Skor	Kategori	
S14	Batu Ginjal	Gangguan Pencernaan	7	<i>Probable</i>	Belimbing
S17	Nyeri Sendi	Gangguan Pencernaan	9	<i>Definite</i>	Daun Salam

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5, dimana masyarakat Kelurahan Limba U-2 didapatkan responden dengan profil penyakit batu ginjal dengan keluhan gangguan pencernaan skor 7 termasuk dalam kategori *probable*, dan penyakit nyeri sendi dengan keluhan sakit gangguan pencernaan skor 9 termasuk dalam kategori *definite*.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dimana dapat dilihat dari jumlah responden yakni sebanyak 68 orang dibandingkan laki-laki yang hanya berjumlah 29 orang jika dilihat dari persentasenya, perbandingan keduanya begitu jauh perbedaannya, yang berarti responden perempuan menjadi responden yang paling banyak menggunakan obat herbal dikarenakan perempuan memiliki waktu yang lebih banyak dirumah dan responden perempuan banyak yang melakukan pengobatan mandiri dan bersedia untuk mengisi kuesioner dibandingkan responden laki-laki. Hal ini sejalan dengan literatur [11] bahwa didapatkan hasil mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68 orang (70,1%).

Usia

Masyarakat Kelurahan Limba U-2 yang berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini yakni, usia 31-50 tahun sebanyak 46 orang (47,4%), pada rentang usia > 50 tahun sebanyak 31 orang (32,0%), pada rentang usia 21-30 tahun sebanyak 17 orang (15,75%), pada rentang usia 17-20 tahun sebanyak 3 orang (3,1%). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa usia sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan dan persepsi, dimana semakin bertambah usia maka pengetahuan semakin bertambah pula. Dimana usia 31-50 tahun memiliki pengetahuan yang baik, sehingga dalam pengisian kuisisioner ini lebih banyak usia 31-50 tahun, hal ini terjadi karena yang paling banyak dijumpai peneliti pada saat turun lapangan dengan mengunjungi tiap rumah adalah masyarakat pada usia tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut literatur [12] bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan, didapatkan responden terbanyak berusia 31-50 tahun sebanyak 13 orang.

Pendidikan Terakhir

Mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah lulusan SD/SMP yang memperoleh persentase sebesar 47,4% sebanyak 46 orang. Hal ini diukung dengan hasil penelitian literatur sambara menyatakan bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan faktor mutlak penentu tingkat pengetahuan seseorang [13].

Pekerjaan

Mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 58 orang (59,8%), pengguna obat herbal dengan pekerjaan Petani/Buruh/Bentor,dll berjumlah 17 orang (17,5%), pengguna obat herbal dengan pekerjaan sebagai PNS berjumlah 10 orang (10,3%), kemudian pengguna obat herbal dengan pekerjaan sebagai wiraswasta berjumlah 8 orang (8,2%), dan kemudian pengguna obat herbal dengan pekerjaan sebagai mahasiswa berjumlah 4 orang (4,1%). Dikarenakan mayoritas pengguna obat herbal di kelurahan Limba U-2 lulusan SD/SMP lebih banyak menjadi ibu rumah tangga, sehingga memiliki waktu dalam pengisian kuisisioner, sehingga saat melakukan penelitian ibu rumah tangga lebih banyak yang sedang berada dirumah. Hasil yang

didapatkan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian literatur [14] bahwa pekerjaan responden yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga (24,8%).

Lama Penggunaan Obat Herbal

Mayoritas masyarakat di kelurahan Limba U-2 dalam mengonsumsi obat herbal adalah selama <1 tahun dengan jumlah responden sebanyak 50 orang (51,5%), penggunaan obat herbal selama 1-5 tahun sebanyak 40 orang (41,2%), kemudian penggunaan obat herbal selama 6-10 tahun sebanyak 4 orang (4,1%), penggunaan obat herbal >10 tahun terdapat 1 orang (1,0%), dan belum pernah menggunakan obat tradisional 1 orang (1,0%). Lama penggunaan obat herbal di masyarakat Limba U-2 yaitu dibawah 1 tahun yang artinya, lama penggunaan obat herbal dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dalam mengolah obat herbal, oleh sebab itu semakin banyak sumber informasi yang diperoleh semakin tinggi potensinya untuk memilih pengobatan yang diyakini khasiat dan keamanannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut literatur [15], bahwa semakin lama seseorang menggunakan obat dapat menurunkan ketaatan minum obat karena seseorang tersebut merasa bosan untuk melakukan pengobatan dan tidak peduli dengan pengobatannya.

Jenis Penyakit

Masyarakat kelurahan Limba U-2 lebih banyak menggunakan obat herbal untuk penambah daya tahan tubuh, batuk, pegal-pegal dan sebagainya dengan jumlah 56 orang (57,7 %), untuk pengobatan Hiperkolestrol sebanyak 17 orang (7,2%), pengobatan hipertensi sebanyak 10 orang (10,3%), diare 14 orang (14,4%), kemudian pengobatan ginjal sebanyak 5 orang (5,2%), pengobatan diabetes mellitus sebanyak 2 orang (2,1%) dan pengobatan nyeri sendi sebanyak 1 orang (1,0%).

Di Kelurahan Limba U-2 mayoritas menggunakan obat herbal untuk penambah daya tahan tubuh dan juga mengatasi penyakit yang ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut literatur [16] bahwa masyarakat menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit ringan yang dideritanya dan persentase paling tinggi menunjukkan bentuk sediaan yang banyak digunakan adalah rebusan tanaman obat (65%).

Sumber Informasi

Masyarakat kelurahan Limba U-2 memperoleh sumber informasi obat dari keluarga sebanyak 41 orang (42,3%), tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (1,0%), media elektronik/cetak/sosial sebanyak 19 orang (19,6%), dan pengalaman pribadi sebanyak 33 orang (34,0%). Sumber informasi dari penggunaan obat herbal di Kelurahan Limba U-2 mayoritas berasal dari keluarga, yang menunjukkan bahwa obat tradisional digunakan secara turun temurun dari nenek moyang melalui keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut literatur [17] bahwa informasi terbesar dari keluarga sebesar 74%.

Tempat Memperoleh

Masyarakat kelurahan Limba U-2 memperoleh obat dengan meracik sendiri sebanyak 74 orang (76,3%), dan membeli obat dari apotek sebanyak 23 orang (23,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian literatur [18] Pengetahuan dan pemilihan obat tradisional oleh ibu-ibu di Surabaya, tempat mendapatkan obat herbal terbanyak di apotek sebesar 35%.

Bentuk Sediaan

Masyarakat kelurahan Limba U-2 mengonsumsi obat herbal dengan bentuk rebusan yaitu sebanyak 61 orang (62,9%), dalam bentuk cair sebanyak 26 orang (26,8%), dan kapsul 10 orang (10,3%). Dalam penelitian banyak dari responden yang mengonsumsi obat herbal dengan meracik sendiri dalam bentuk rebusan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian literatur [19] bahwa Jamu-jamu modern diproduksi dengan alasan lebih praktis digunakan karena konsumen tinggal menyeduh dengan air panas atau dingin.

Variasi Penggunaan

Masyarakat kelurahan Limba U-2 mengonsumsi obat herbal dengan dosis penggunaan 1 kali sehari yaitu sebanyak 45 orang (46,4%), 2 kali sehari sebanyak 42 orang (43,4%), 3 kali sehari sebanyak 5 orang (5,2%), variasi penggunaan obat tidak teratur sebanyak 3 orang (3,1%), dan sampai sembuh 1 orang (1,1%). Masyarakat di Kelurahan Limba U-2 mayoritas mengonsumsi obat herbal hanya 1 kali sehari, karena masyarakat sudah paham akan penggunaan obat tradisional yang rasional dan mengetahui bahwa tidak semua obat tradisional boleh dikonsumsi setiap hari ataupun secara berlebihan. Karena prinsip obat tradisional sama dengan obat modern. Apabila tidak digunakan secara tepat juga dapat mendatangkan efek buruk [20].

Efek Samping

Masyarakat Kelurahan Tombulabutao Selatan tidak mengalami efek samping selama mengonsumsi obat herbal dengan jumlah 95 orang (97,9%), dan yang mengalami ADRs berjumlah 2

orang (2,1%). Pada umumnya obat herbal merupakan obat yang paling sedikit menimbulkan efek samping pada saat penggunaannya, hal ini dikarenakan obat herbal berasal dari bahan-bahan alami. Dari hasil yang didapatkan terbukti bahwa mayoritas masyarakat yang menggunakan obat herbal tidak mengalami efek samping setelah menggunakan obat herbal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut literatur [21] terdapat kejadian efek samping obat herbal sebesar 12%.

KESIMPULAN

Dari 97 responden, penelitian pada masyarakat yang menggunakan obat herbal, sejumlah 2 responden (2,1%) yang melaporkan adanya kejadian efek samping. Berdasarkan analisis kausalitas menggunakan algoritma Naranjo diketahui bahwa pasien yang menggunakan obat herbal pada kejadian efek samping sebanyak 1 subyek dengan kategori *probable* dan 1 subyek kategori *definite*. Gejala efek samping yang muncul adalah gangguan pencernaan dari masing-masing obat herbal yang digunakan responden.

REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>
- [2] Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., dan Utami, E. R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. JK Unila, 2(1), 42–46.
- [3] Muthaharah, Mustika., Dyah Aryani Perwitasari dan Nyoman Kertia., 2017. *Studi pharmacovigilance obat herbal di puskesmas X Yogyakarta*, Jurnal Pharmacia. Yogyakarta.
- [4] Slamet, Riyanto, and Hatmawan Aglis Andhita. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- [5] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- [6] Hulu, Victor Trismanjaya dan Taruli Rohana Sinaga. 2019. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [7] Suhar, Janti, 2014. *Analisis Validitas dan Reabilitas dengan Skala Likert terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen*. Jurnal Prosidin Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi (SNAST). Manajemen Informatika AMIK BSI Jakarta, November, 2014, hal. 155-160
- [8] Sufren, dan Natanael, Y. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Using Naranjo Adverse Drug Reactions (ADRs) Probability Scale. J Young Pharm 10(1):113-116.
- [9] Bramantoro, T., Alhaq, A.M.G., dan Prasetyo, N.A (2020). *Jurus Praktis Statistik Dasar dan Penggunaan R Commander*, Jawa Tengah: Pena Persada.
- [10] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [11] Suparta and Rasmi. 2018. *Hubungan Genetik Dan Stress dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Hubungan.
- [12] Darini Kurniawati, dkk. 2021. *Studi Farmakovigilans Obat Herbal Di Kota Banjarmasin Dengan Metode Naranjo*. Journal of Pharmaceutical Care and Sciences. Vol 2 (1). Hal 23-35. Banjarmasin.
- [13] Husnawati, dkk. 2023. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau*. Jurnal Farmasi Indonesia: Volume 15 Nomor 2 (2023). Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia
- [14] Sambara J., Yuliani N., Bureni Y., 2014, *Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Yang Benar Di Kota Kupang*, Jurnal Info Kesehatan, Vol. 12
- [15] Syarif & Riza (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Disiplin Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Kepulauan Riau*. Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1. Hal: 33–41.
- [16] Yeni PSI. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Gener pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panjang*. Skripsi. 2015. Aceh: Universitas Teuku Umar.
- [17] Merdekawati, R.B., 2016, *Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional sebagai Terapi Alternatif Pengobatan pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- [18] Afriliana, N.I.P. 2019. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan. Obat Tradisional di Kecamatan Melati*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia

- [19] Satria (2013). *Complementary And Alternative Medicine (Cam): Fakta Atau Janji*, Complementary and alternative medicine: A factor promise, Darma Satria', Idea Nursing Journal, IV No. 3. Available at: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INI/article/viewFile/1682/1587>.
- [20] Ratna Sari Dewi, Wahyuni dkk., 2019. *Penggunaan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru*. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau.
- [21] Chen, D. R., dan Pui, D. Y. H. (2014): *Aerosol Science: Technology and Applications*, John Wiley and Sons, New Jersey, 61-87.